

Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah

Larasati Dewi¹, Dinie Anggraeni Dewi², Yayang Furi Furnamasari³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: larasatidewi28upi.edu@upi.edu¹, anggraenidewidhinie@upi.edu², furi2810@upi.edu³

Abstrak

Peran pendidikan dalam penanaman sikap toleransi antar umat adalah untuk mendeskripsikan sikap toleransi kehidupan beragama di kalangan peserta didik. Keberagaman agama sering kali di asumsikan memicu timbulnya konflik dalam suatu kelompok mayoritas terhadap minoritas. Akan tetapi keberagaman agama yang di temukan di sekolah mayoritas tidak menimbulkan konflik karena perbedaan latar belakang agama. bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk sikap toleransi beragama di sekolah dan menganalisis strategi guru dalam pembinaan sikap toleransi beragama peserta didik. Implementasi kegiatan keagamaan dalam rangka pembentukan karakter toleransi antar umat keberagaman karakter toleransi antar umat keberagaman di terapkan dalam praktek-praktek kegiatan keagamaan yang lainnya di rasakan efektif. karena selain memberikan dasar ajaran agama, peserta didik/siswa juga secara langsung di biasakan dengan praktek nyata dalam membangun relasi komunikasi dengan sesamanya dengan agama lain.

Kata kunci: Toleransi, Pendidikan, Keberagaman Agama

Abstract

The role of education in instilling tolerance among people is to illustrate tolerance of religious life among students. Religious diversity is often considered to trigger conflict between the majority and minority groups. However, the religious diversity found in the majority schools does not cause conflict due to differences in religious backgrounds. The aim is to identify forms of religious tolerance in schools and analyze teacher strategies in fostering students' religious tolerance. The implementation of religious activities in the context of forming the character of tolerance between religious communities, the character of tolerance between religious communities is applied in the practices of other religious activities, which are deemed effective. build communication relationships with each other with followers of other religions.

Keywords : Tolerance, Education, Religious Diversity

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial tentunya manusia di tuntut untuk mampu berinteraksi dengan individu lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Dalam menjalani kehidupan sosial dalam masyarakat, seorang individu akan di hadapkan dengan kelompok-kelompok yang berbeda warna dengannya salah satunya adalah perbedaan agama.

Dalam menjalani kehidupan sosialnya tidak bisa di pungkiri akan ada gesekan-gesekan yang akan dapat terjadi antar kelompok masyarakat, baik yang berkaitan dengan ras maupun agama. Dalam rangka menjaga kebutuhan dan persatuan dalam masyarakat maka di perlukan sikap saling menghormati dan saling menghargai, sehingga gesekan-gesekan yang dapat menimbulkan pertikaian dan konflik dapat di hindari. Masyarakat juga di tuntut untuk saling menjaga hak dan kewajiban di antara mereka antara satu dengan yang lainnya.

Keanekaragaman agama yang di anut oleh masyarakat Indonesia, bahwa perkara ataupun permasalahan hubungan antara pemeluk agama. Perkara ataupun konflik yang berlangsung atas nama agama di sebabkan serta pemikiran sebagai kelompok terhadap

pluralitas agama masih formal, dari sebagian kelompok tersebut menyangka hanya ajaran agamalah yang sangat benar serta lebih baik, agama-agama lain dikira agama yang kurang sempurna ataupun mengalami reduksionisme. Formalnya pemahaman serta pemikiran antar umat beragama terhadap pluralitas agama hingga secara tidak sadar pribadi ataupun kelompok tersebut bakal terjerumus pada stereotipe ataupun prasangka kurang baik terhadap di luar kelompoknya.

Suasana sekolah pada umumnya dan suasana kelas pada khususnya merupakan model penting bagi jernihnya pikiran untuk mengikuti pelajaran. Oleh karena itu di butuhkan suatu keadaan yang menyenangkan demi meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pelajaran. Sekolah harus menjadi rumah yang nyaman bagi anak untuk dapat belajar banyak hal yakni mengembangkan karakter siswa, hubungan sosial, kedisiplinan, tanggung jawab bagi hidup pribadi maupun sosial.

Pembentukan karakter toleransi antar umat beragama dalam pembelajaran agama adalah muatan pembelajaran yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek pengetahuan peserta didik tetapi juga aspek sikap dan perilaku peserta didik. Dalam peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 32 tahun 2013 pasal 77 ayat 1, di uraikan bahwa tujuan pendidikan agama di maksudkan untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia termasuk Budi pekerti. Iman tidak akan berbuah dan memberikan dampak bagi kehidupan manusia jika tidak di praktekkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Toleransi adalah kunci untuk terciptanya situasi pembelajaran dan hubungan sosial yang kondusif di sekolah. Salah satu alternatif untuk mendukung penanaman karekter toleransi dalam lingkup sekolah adalah melalui pembelajaran berbasis multikultural. Multikultural di ajarkan secara terintegrasi dalam pembelajaran sehingga terciptanya pembela berbasis multikultural. Pembelajaran berbasis multikultural mengajarkan siswa untuk menghargai keberagaman suku,ras,agama,bahasa. Pembelajaran berbasis multikultural dapat mengarahkan siswa untuk bersikap dan berpandangan toleran dan inklusif terhadap realitas masyarakat yang beragam, baik budaya, suku, ras,etnis,maupun agama.

METODE

Penelitian yang saya lakukan ini menggunakan penelitian kuanlitatif berbasis studi literatur. Penelitian kuitatif berbasis studi literatur ini adalah penelitian yang di lakukan dengan menganalisis data yang bersumber dari karya ilmiah, buku, dan artikel ilmiah. Dalam penelitian ini saya sebagai peneliti mengidentifikasi, menghimpun, serta menganalisis data yang dimana akan memberikan interpretasi terhadap kebijakan, konsep, peristiwa secara tidak langsung sehingga dapat di amati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Toleransi Antara Umat Beragama

Toleransi antar umat beragama berarti saling menghormati dan berlapang dada terhadap pemeluk agama lain, tidak memaksa mereka mengikuti agamanya dan tidak mencampuri urusan agama masing-masing Umat Islam di perbolehkan bekerja sama dengan pemeluk agama lain dalam aspek sosial, ekonomi, dan urusan duniawi. Keberagaman umat beragama pada segala segi kehidupan merupakan realitas yang tidak dapat di hindari keragaman tersebut mengandung potensi yang dapat memperkaya warna hidup.

Toleransi terhadap beragama bermakna bahwa setiap orang harus mampu melihat perbedaan pada diri orang lain atau komunitas lain sebagai sesuatu yang tidak perlu di permasalahan. Sesuatu yang berbeda pada orang lain sebaiknya di pandang sebagai bagian kontribusi bagi kekayaan budaya sehingga perbedaan-perbedaan memiliki nilai manfaat apabila digali dan di pahami dengan lebih bijaksana.

Toleransi diantara umat beragama yang sangat Kental. Kehidupan dan budaya sekolah Itu sangat unik satu sama lain saling bekerja sama, saling menghormati, serta hidup selaras tanpa adanya konflik antar umat beragama. Budaya toleransi untuk mengetahui

bentuk dan wujud dari adanya toleransi, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terwujudnya toleransi antar umat beragama.

Pendekatan pembelajaran yang berorientasi bahwa guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa seperti pendekatan historis, pendekatan sosiologis, pendekatan kultural, pendekatan emosional, pendekatan keteladanan, dan pendekatan rasional serta fungsional. Dan metode pembelajaran yang di gunakan guru adalah metode pembelajaran yang berbasis toleransi dan metode penyampaian materi di kelas seperti mode ceramah,tanya jawab, demokrasi, diskusi, kerja kelompok.

Pendidikan toleransi harusnya sudah di tekankan sejak dini mulai dari lingkungan keluarga karena keluarga adalah agen pertama pendidikan. Kedua toleransi juga harus di tekankan di sekolah dasar hingga menengah. Sistem pendidikan harus di susun agar dapat menerapkan rasa toleransi seja dini. Pentingnya sikap toleransi beragama di tanamkan sendini mungkin karena di saat anak mulai bergaul dengan temnannya maka dia akan mulai merasakan perbedaan. Toleransi antar umat beragama berarti menghormati dan peduli terhadap pemeluk agama lain, tidak memaksa mereka mengikuti agamanya dan tidak mencampuri urusan agama masing-masing. Pendidik di harapkan mengetahui langkah-langkah untuk melaksanakan strategi yang akan di pakai dalam pembinaan sikap toleransi beragama, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif.

Toleransi merupakan karakter yang penting di tanamkan dalam sebuah kemajemukan masyarakat. Begitu pula dalam lingkup sekolah, toleransi perlu di tanamkan untuk membentuk siswa yang mampu menghargai perbedaan terhadap sesama. Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama,suku,etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain berbeda (kemdiknas,2010:9).

Toleransi antar siswa adalah membiarkan orang lain mempunyai kebebasan beragama sesuai dengan yang terdapat pada pasal 29 UUD 1945. Dengan adanya toleransi antara siswa akan menciptakan suatu kerukunan dalam diri siswa tersebut, benar-benar dilakukan dengan baik. Disamping itu toleransi antar siswa adalah merupakan sikap saling menghormati dan menghargai agama yang satu dengan yang lain. Jadi toleransi tidak berarti macampur adukan ajaran agama bahkan kemurnian.

Agar toleransi sesama siswa dapat terbina maka di perlukan adanya upaya pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai. aspek intelektual manusia Indonesia (cognitive) melinkan juga harus memiliki aspek sikap dan nilai (afektif) dan aspek psikomotor.

Sikap Toleransi

Sikap toleransi antar siswa atau antar warga sekolah berbeda agama yaitu memberikan hak setiap orang, saling menjaga dan tidak mengganggu, berpandangan positif terhadap suatu perbedaan, saling menghargai dan saling membantu, empati. Bentuk - bentuk toleransi antarwarga sekolah berbeda agama yaitu kesepakatan mematuhi aturan, menghargai suatu perbedaan, memberikan kedamaian.

Memberikan hak setiap orang dengan toleransi beragama yaitu memberikan fasilitas dan pembinaan kepada warga sekolah dalam melakukan kegiatan keagamaan, adanya pemberian izin kepada warga sekolah yang akan melakukan kegiatan keagamaan dan semua warga sekolah boleh melakukan kegiatan apa saja di sekolah tanpa membedakan agama dan latar belakang selama itu tidak melanggar aturan yang ada.

Saling menjaga dan tidak mengganggu bersikap saling menjaga dan tidak saling mengganggu kegiatan keagamaan yang lain. Tetap bersikap saling menghormati keyakinan satu sama lain, tidak pernah ada saling menjatuhkan satu sama lain, dan selalu menghadiri undangan dari warga sekolah yang berbeda agama dengan dirinya sebagai salah satu bentuk menghormati keyakinan orang lain.

Berpandangan positif terhadap suatu perbedaan adanya warga sekolah yang memandang suatu perbedaan di sekolah merupakan suatu hal yang wajar terjadi karena masing-masing berasal dari agama,suku, budaya, dan ras yang berbeda-beda sehingga perbedaan itu akan indah jika semua sebagai warga sekolah Saling menerima, menghargai,

dan menghormati perbedaan yang ada menjadikan suatu perbedaan agar bisa bersatu dan saling bekerjasama dengan balik.

Saling menghargai dan saling membantu adanya sikap tidak menyinggung warga sekolah yang keyakinannya berbeda dengan dirinya ketika melakukan kegiatan drama kelas, warga sekolah juga harus menerapkan STMJ ketika bertemu, mengucapkan salam sesuai dengan agama masing-masing, menjenguk warga sekolah yang terkena musibah baik yang seagama maupun yang berbeda agama dengannya, saling membantu satu sama lain, saling menghargai, dan selalu menjalin persaudaraan antar sesama warga sekolah. Mengenai sikap saling mengerti tidak akan terjadi saling menghormati antar sesama orang lain bila tidak ada saling mengerti, saling membenci, saling berbuat pengaruh adalah salah satu akibat dari adanya tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu sama lain.

Empati dengan adanya warga sekolah yang saling menjenguk warga sekolah yang sakit dan mendokan kesembuhan serta keselamatan baginya sebagai salah satu wujud empati terhadap saudara yang terkena musibah adanya pemberian nasihat, teguran atau peringatan untuk menyadarkan warga sekolah yang melanggar aturan.

Bentuk-Bentuk Toleransi

Bentuk-bentuk toleransi antarwarga sekolah berbeda agama yaitu berbentuk kesepakatan mematuhi aturan, menghargai suatu perbedaan, memberikan kedamaian.

Kesepakatan mematuhi aturan terdapat bentuk toleransi yang berupa kesepakatan warga sekolah berbeda agama dalam menaati peraturan yang ada, baik peraturan tertulis maupun tidak tertulis berkaitan dengan toleransi. dalam Triyani (2016:33) tentang conformity tolerance dimana toleransi terjadi karena suatu masyarakat memberikan standar, aturan, atau kode etik tertentu yang mengatur toleransi. Mereka menjadi toleran karena berusaha conform dengan aturan yang ada.

Menghargai suatu perbedaan bahwa bentuk toleransi yang terjadi antara warga sekolah yakni warga sekolah mempunyai pandangan positif tentang suatu perbedaan yang terjadi di sekolah dimana, suatu perbedaan di sekolah wajar terjadi dan warga sekolah menerima serta menghargai adanya perbedaan. Dalam Triyani (2016:33) tentang character conditioning tolerance dimana toleransi bentuk ini terjadi karena seseorang mengembangkan suatu bentuk positif organisasi kepribadian yang berfungsi penuh arti dalam totalitas kepribadiannya.

Memberikan kedamaian bahwa bentuk toleransi yang terjadi antarwarga sekolah yakni berusaha untuk mendamaikan pihak yang berselisih antarwarga sekolah dengan cara diskusi, mengadakan komunikasi secara baik antar kedua belah pihak yang berselisih, memberikan kesadaran kepada pihak yang berselisih, memberikan kesadaran kepada pihak yang berselisih serta mengadakan musyawarah antarwarga sekolah. Mendamaikan pihak yang berselisih dengan menyatukan dua orang yang berselisih dan memberikan kesadaran kepada pihak yang berselisih untuk menyelesaikan perbedaan pendapat. Dalam Triyani (2016:33) tentang passive tolerance dimana, tipe ini adalah orang-orang yang berusaha mencari kedamaian dan mengusahakan jalan damai terhadap segenap tindakan intoleransi.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang saya lakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat sikap dan bentuk toleransi antarwarga sekolah berbeda agama yaitu sikap memberikan hak menjalankan ibadah kepada setiap orang yang berbeda agama, sikap saling menjaga dan tidak mengganggu satu sama lain dalam menjalankan ibadah agama, sikap berpandangan positif terhadap suatu perbedaan, sikap saling menghargai dan saling membantu antarwarga sekolah berbeda agama. Selain itu, terdapat pula bentuk-bentuk toleransi antarwarga sekolah berbeda agama yaitu kesepakatan mematuhi aturan tentang toleransi yang terdapat pada aturan tata tertib sekolah dan di selipkan pada kegiatan imtaq di sekolah, menghargai adanya suatu perbedaan, memberikan kedamaian, dengan berdiskusi dan berkomunikasi secara baik-baik dalam menyelesaikan suatu perbedaan pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Banyak, S. (2021). *AGAMA ISLAM DI SMAS PARAMARTA RADEN INTAN LAMPUNG 1422 H / 2021 M AGAMA ISLAM DI SMAS PARAMARTA*.
- Di, B., Kaur, K., Kurniawan, D., & Topano, A. (2021). *Peran Pendidikan Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat*. 3(2).
- Gide, A. (1967). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Kemendiknas. 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Model, I., Aktif, P., Mata, P., Pendidikan, P., Islam, A., & Zunaidi, S. (2019). *Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Februari 2019*.
- Muslimin. (2020). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*. *Pendidikan Sosial Keberagaman*, 7(2), 76–87.
- Sma, D. I., & Kutasari, N. (2021). *Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam*.
- Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., & Nipa, U. N. (2021). *Beragama Di Sdk Nangahaledoi*. 10(1), 103–112.
- Studi, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Ilmu, F., Dan, T., Islam, U., & Sunan, N. (2018). *STRATEGI GURU DALAM MEMBINA SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA TERHADAP SISWA KELAS 6*.
- Sulastri, E. (2019). *Penanaman Nilai Toleransi Beragama Siswa melalui Budaya Sekolah di Sd Negeri 2 Putungsewu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang*. 116.
- Surhayanto, A. (2021). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 2(1), 192–203. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma>
- WIDHAYAT, W., & JATININGSIH, O. (2018). Sikap Toleransi Antarumat Beragama Pada Sma Muhammadiyah 4 Porong. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 6(2), 596–610.
- Triyani, Ely Mei. 2016. *Perbedaan Toleransi Antarumat Beragama Pada Penganut Islam dan Hindu di Desa Kongkong Kecamatanmijen Kota Semarang*. Skripsi S1. Universitas Negeri Semarang.
- Wulandari, N. P. A., Suwindia, I. G., & ... (2019). Bentuk Toleransi Antarumat Beragama Pada Siswa. ...: *Jurnal Ilmu Sosial ...*, 2, 134–160. <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/view/233>